

Hal-Hal Yang Membatalkan Puasa Bagian 1

<"xml encoding="UTF-8?">

Puasa artinya menahan diri dari hal-hal yang akan membatalkannya, mulai terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat menunaikan perintah Allah

Hukum Puasa

Jika seorang anak pada bulan Ramadhan mencapai usia baligh pada saat sebelum adzan .1 subuh, maka wajib atasnya berpuasa pada hari itu. Tetapi bila ia mencapai usia baligh setelah adzan subuh, maka tidak wajib atasnya berpuasa pada hari itu. (Taudhih al-Masail, masalah 1562)

Seseorang yang mempunyai kewajiban puasa qadha atau puasa wajib lain (yang belum .2 ditunaikannya), tidak boleh melakukan puasa sunat (sebelum menunaikan kewajiban puasa (yang belum ditunaikannya itu). (Taudhih al-Masail, masalah 1563)

Hal-hal yang Berkaitan dengan Orang Sakit

Jika seseorang sembuh dari sakitnya sebelum waktu dzuhur dan sejak adzan subuh hingga .1 saat sembuh ia belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa, maka wajib baginya .berniat puasa pada hari itu

Jika ia sembuh setelah dzuhur, maka tidak wajib baginya berpuasa pada hari itu. (Taudhih .2 (al-Masail, masalah 1570)

Niat

.Hal-hal yang berkaitan dengan niat

Seseorang tidak harus mengucapkan niat puasa dengan lisannya seperti dengan .1 mengatakan, "besok saya akan berpuasa". Cukup saja ia bermaksud puasa (dalam hatinya) untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan tidak akan melakukan hal-hal yang akan membatalkannya, sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Tetapi untuk meyakinkan bahwa

sepanjang hari itu ia berpuasa, hendaklah ia menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkannya sejak dari sesaat menjelang subuh hingga sesaat menjelang maghrib.

((Taudhih al-Masail, masalah 1550

Jika seseorang hendak berpuasa selain puasa Ramadhan, hendaklah (dalam niatnya) ia .2 menentukan jenis puasanya, seperti "saya hendak puasa qadha atau nadzar". Tetapi pada bulan Ramadhan seseorang tidak wajib menyebutkan puasa Ramadhan (dalam niatnya). Bahkan bila ia tidak tahu atau lupa bahwa saat itu adalah bulan Ramadhan, kemudian ia berniat puasa yang lain, puasanya tetap dihitung sebagai puasa Ramadhan. (Taudhih al-Masail, (masalah 1555

Apabila seseorang berniat puasa untuk hari pertama Ramadhan, lalu ia tahu bahwa hari .3 tersebut adalah hari kedua atau ketiga misalnya, puasanya tetap sah. (Taudhih al-Masail, (masalah 1557

Jika pada bulan Ramadhan seseorang berniat puasa sebelum masuk waktu subuh, lalu ia .4 tidur dan bangun kembali ketika waktu sudah maghrib, maka puasanya sah. (Taudhih al-Masail, (Masail, masalah 1560

Seseorang tidak diwajibkan berpuasa pada hari syak (yaitu hari yang meragukan apakah hari .5 (terakhir Sya'ban atau awal Ramadhan). (Taudhih al-Masail, masalah 1568

Pada puasa wajib (seperti puasa Ramadhan), jika seseorang berpaling dari niatnya semula, .6 maka puasanya batal. Tetapi bila ia berniat melakukan suatu perbuatan yang dapat membatalkan puasa tersebut, kemudian ia tidak jadi melakukannya, maka puasanya tidak (batal. (Taudhih al-Masail, masalah 1570

Waktu Niat

Seseorang dapat berniat puasa pada tiap-tiap malamnya, atau dapat pula ia berniat puasa .1 (pada malam pertama Ramadhan untuk sebulan penuh. (Taudhih al-Masail, masalah 1551

Seseorang boleh berniat puasa kapan saja sejak awal malam hingga adzan subuh. (Taudhih .2 (al-Masail, masalah 1568

Seseorang yang tidur sebelum adzan subuh (dalam keadaan) belum berniat puasa, maka .3 jika bangun sebelum dzuhur lalu ia berniat puasa, maka puasanya sah, baik puasa wajib maupun sunah dan jika ia bangun setelah dzuhur, maka puasanya dianggap tidak sah.

